

PERANCANGAN INTERIOR HOME OFFICE DI SUMMARECON BANDUNG DAN PERPUSTAKAAN SMKN 9 BANDUNG

Rozan Hanun Paramrtha¹, Kiki Putri Amelia² dan Ariesa Farida³

^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu
– Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

rozanmartha@student.telkomuniversity.ac.id, kikiamelia@telkomuniversity.ac.id,
ariesafarida@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Laporan ini membahas perancangan interior home office di Summarecon Bandung dan perpustakaan di SMKN 9 Bandung. Tujuan perancangan home office adalah menciptakan ruang yang nyaman sebagai tempat tinggal sekaligus ruang diskusi fungsional dengan nilai estetis. Sementara itu, perancangan interior perpustakaan bertujuan untuk memperbaharui fasilitas agar meningkatkan produktivitas dan kreativitas bagi siswa dan guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data primer melalui survei lapangan dan data sekunder dari tinjauan pustaka mengenai standar ergonomi. Proses desain melibatkan berbagai pihak, termasuk staf perusahaan, principal HarAa Studio, dan kontraktor terkait. Hasil perancangan menghasilkan home office yang mendukung kebutuhan klien sebagai tempat tinggal dan kantor yang aman, serta perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan akses informasi bagi siswa dan guru dengan nyaman.

Kata Kunci: home office, interior, perpustakaan

Abstract: This report discusses the interior design of a home office in Summarecon Bandung and the library at SMKN 9 Bandung. The goal of the home office design is to create a comfortable space that serves both as a residence and a functional discussion area with aesthetic value. Meanwhile, the library's interior design aims to refresh the facility to enhance productivity and creativity for students and teachers. This research uses a qualitative method, collecting primary data through field surveys and secondary data from a literature review on ergonomic standards. The design process involves several parties, including the company's staff, the principal of HarAa Studio, and relevant contractors. The result of the design includes a home office that meets the client's needs for both residence and office in a safe and comfortable environment, as well as a library that serves the needs of students and teachers for easy access to information.

Keywords: home office, interior, library.

PENDAHULUAN

Fenomena perkembangan desain interior yang dinamis telah membawa berbagai inovasi dalam perancangan ruang, termasuk perancangan interior rumah yang berfungsi sebagai kantor atau yang lebih dikenal dengan Small Office/Home Office (SOHO). SOHO menjadi solusi bagi individu atau kelompok yang ingin menggabungkan kenyamanan rumah dengan produktivitas kerja. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan ruang multifungsi ini, muncul tantangan dalam menciptakan desain yang tidak hanya estetik tetapi juga fungsional. Dalam konteks ini, HarAa Studio berkontribusi melalui proyek perancangan interior Home Office di Summarecon Bandung dan Perpustakaan SMKN 9 Bandung.

HarAa Studio, yang beroperasi sejak 2019, telah menunjukkan keahlian dalam menciptakan ruang yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional klien tetapi juga memperhatikan aspek psikologis pengguna ruang. Desain yang diterapkan dalam proyek-proyek ini tidak hanya menonjolkan estetika Japandi yang sedang tren, tetapi juga mempertimbangkan aspek ergonomis dan kenyamanan pengguna. Menurut Smith (2021: 45), desain yang efektif harus mempertimbangkan kebutuhan fungsional dan emosional pengguna.

Permasalahan yang diangkat dalam laporan ini berkaitan dengan bagaimana menciptakan ruang yang mampu memfasilitasi aktivitas kerja dan belajar secara optimal di tengah keterbatasan ruang. Berdasarkan teori ergonomi dan studi literatur, proyek ini mengupayakan solusi desain yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan spesifik pengguna. Sebagai contoh, penelitian oleh Jones (2020: 112) menyatakan bahwa ruang multifungsi dapat meningkatkan efisiensi jika dirancang dengan mempertimbangkan ergonomi dan estetika secara seimbang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana perancangan interior dapat meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas pengguna melalui pendekatan desain yang holistik. Tinjauan pustaka yang disajikan akan memberikan kerangka teoretis yang mendukung analisis dan desain yang dilakukan. Dalam tinjauan ini, kritisnya evaluasi terhadap literatur yang ada akan mengarah pada penyajian state-of-the-art dalam perancangan interior SOHO dan perpustakaan sekolah. Sebagai bagian dari analisis literatur, Leedy dan Ormrod (2005: 70) menekankan pentingnya melihat lagi pada apa yang peneliti lain telah lakukan mengenai topik tertentu untuk memastikan bahwa penelitian baru menawarkan kontribusi yang unik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu desain interior serta menjadi referensi bagi perancang lain dalam menciptakan ruang multifungsi yang memenuhi standar kenyamanan dan estetika.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus perancangan interior Home Office di Summarecon Bandung dan Perpustakaan SMKN 9 Bandung. Fokus penelitian terletak pada analisis desain yang menggabungkan aspek fungsional dan estetika sesuai dengan kebutuhan klien.

Kasus studi pertama adalah Home Office di Summarecon Bandung, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan kerja dan hunian bagi klien yang juga seorang dosen dan pemilik tim relawan. Kasus studi kedua adalah Perpustakaan SMKN 9 Bandung, yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi dan estetika ruang perpustakaan agar lebih nyaman bagi siswa dan guru.

Sampel dalam penelitian ini adalah proyek-proyek yang ditangani oleh HarAa Studio selama periode tertentu. Proyek dipilih berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian, yaitu integrasi fungsi dan estetika dalam desain interior.

Data dikumpulkan melalui metode observasi langsung dan dokumentasi di lapangan. Untuk Home Office di Summarecon, dilakukan pengukuran langsung pada site, pengamatan kondisi eksisting, dan dokumentasi proses desain hingga implementasi. Pada Perpustakaan SMKN 9 Bandung, data dikumpulkan melalui pengukuran eksisting, observasi langsung, dan pengumpulan literatur terkait standar perpustakaan.

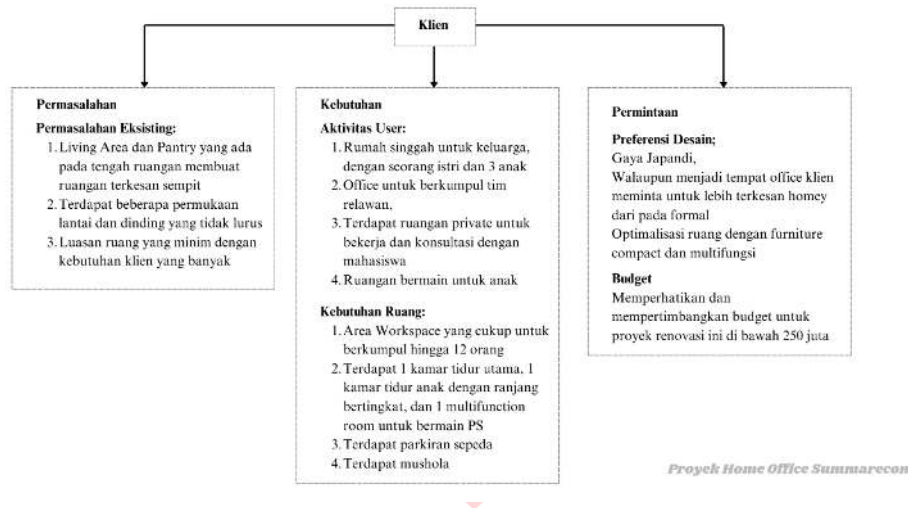
Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan membandingkan hasil perancangan terhadap teori ergonomi dan desain interior yang ada. Proses ini mencakup evaluasi kritis terhadap hasil desain, efektivitas dalam memenuhi kebutuhan klien, dan kontribusi desain terhadap kenyamanan dan produktivitas pengguna.

HASIL DAN DISKUSI (Capital, Bold, 12pt)

Hasil penelitian ini memaparkan perancangan interior Home Office di Summarecon Bandung dan Perpustakaan SMKN 9 Bandung yang dilakukan oleh HarAa Studio. Proyek ini menonjolkan integrasi konsep desain Japandi, yang menggabungkan elemen minimalis dari budaya Jepang dengan kesederhanaan dan fungsionalitas Skandinavia. Fokus utama pada hasil penelitian adalah bagaimana desain ini mampu meningkatkan kenyamanan dan produktivitas pengguna.

Hasil Perancangan Home Office di Summarecon

Brief Proyek dan Pembagian Kerja



Gambar 1 Mind mapping konsep perancangan
 Sumber: Dokumen Pribadi

Proyek Home Office di Summarecon bertujuan untuk mengubah rumah dua lantai menjadi tempat yang memenuhi dua fungsi utama, yaitu sebagai kantor untuk tim relawan klien dan sebagai rumah singgah bagi klien beserta keluarga pada akhir pekan. Selain itu, karena klien berprofesi sebagai dosen, terdapat kebutuhan untuk ruang pribadi yang dapat digunakan untuk berkonsultasi dengan mahasiswa. Gaya desain yang diminta oleh klien adalah gaya Japandi, yang menggabungkan elemen desain Jepang dan Skandinavia yang dikenal dengan kesan minimalis, bersih, dan nyaman.

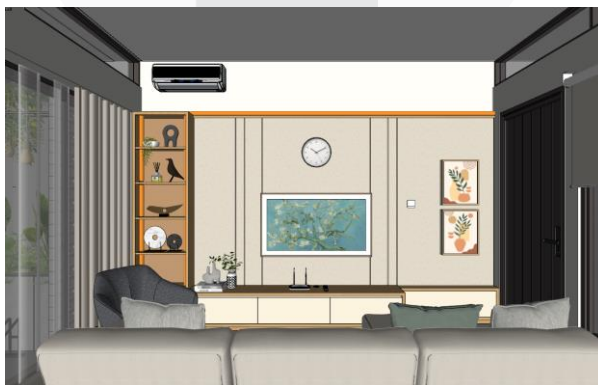
Untuk mencapainya, Principal merancang moodboard yang menggambarkan warna dan nuansa yang akan diterapkan pada setiap ruangan. Moodboard ini didominasi oleh warna netral dan hangat, serta material kayu yang menghadirkan kesan nyaman dan tenang. Setiap ruang dirancang sesuai dengan fungsinya, dengan pemilihan furnitur yang *compact* dan multifungsi untuk mengoptimalkan penggunaan ruang mengingat banyaknya kebutuhan ruang pribadi dan ruang kerja klien. Pada desain ini,

area ruang tengah pada bangunan eksisting yang awalnya memiliki *kitchen island* diubah area yang terintegrasi dengan *living area*, sedangkan *area outdoor* untuk memberi ruang bagi kebutuhan lainnya, seperti mushola dan taman belakang untuk parkir sepeda.

Tata letak bangunan terdiri dari beberapa ruang pada lantai satu, yaitu Living Room, Coworking Area, Head's Room (ruang pribadi), Pantry, dan Mushola yang terletak di Outdoor Area. Sedangkan pada lantai dua, terdapat Master Bedroom, Kid's Bedroom, dan Multifunction Room. Proses desain dilakukan dengan fokus pada pemaksimalan ruang menggunakan furnitur yang dapat berfungsi ganda, serta mengintegrasikan ruang tanpa sekat untuk menciptakan suasana yang lebih terbuka dan lega.

Proses Desain yang Dikerjakan

Proses desain untuk setiap ruang dimulai dengan pemahaman kebutuhan klien, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan yang mencakup beberapa tahap desain dan detailing. Setiap ruang dirancang dengan perhatian khusus pada pemilihan furnitur dan material yang sesuai dengan gaya Japandi yang diinginkan klien.



Gambar 2 Desain living area
Sumber: Dokumen Pribadi

Pada area Living Room, modifikasi dilakukan pada titik stop kontak dan MCB yang sebelumnya tidak terorganisir dengan rapi. Untuk meningkatkan estetika ruangan, penulis menambahkan kotak frame yang bisa dibuka dan ditutup di sekitar MCB, sehingga desain terlihat lebih rapi. Selain itu, pada tahap detailing, furnitur seperti rak samping backdrop diperkaya dengan finger groove untuk membuka rak dan tambahan garis nat pada backdrop untuk memberikan kesan lebih estetik dan menghindari kesan monoton.



Gambar 3 Desain coworking area
Sumber: Dokumen Pribadi

Awalnya area tengah rumah digunakan untuk kitchen island. Namun, untuk mengakomodasi kebutuhan klien yang menginginkan area kerja bersama tim relawan, ruang ini diubah menjadi coworking space yang terintegrasi dengan Living Room tanpa sekat. Pada desain ini, penulis memaksimalkan kapasitas ruang agar dapat menampung hingga 12 orang, dengan furnitur seperti meja adjustable yang dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan kapasitas. Detailing yang dilakukan mencakup penambahan kisi-kisi pada rak kabinet dan board tambahan untuk menunjang aktivitas diskusi.



Gambar 3 Desain head's room
Sumber: Dokumen Pribadi

Head's Room dirancang untuk multifungsi. Ruang yang terbatas ini dapat digunakan untuk konsultasi sekaligus tempat istirahat bagi klien. Furnitur yang digunakan antara lain meja tarik dan Murphy bed, yang dirancang untuk memaksimalkan penggunaan ruang. Pada tahap detailing, rak kabinet atas pada Murphy bed dibagi menjadi empat bagian, dengan bagian atas menggunakan pintu kaca untuk display dan bagian bawah sebagai rak penyimpanan arsip.



Gambar 4 Desain pantry
Sumber: Dokumen Pribadi

Area outdoor yang awalnya berupa teras belakang dimanfaatkan menjadi pantry, mushola, dan taman belakang untuk parkir sepeda. Desain pantry ini mencakup pembagian rak kabinet atas dengan penambahan kaca pada detail bukaan finger groove, serta penempatan sink dan kompor dengan

satu tungku. Detailing juga dilakukan pada rak untuk pembagian letak sendok dan alat makan.



Gambar 5 Desain foyer lantai 2
Sumber: Dokumen Pribadi

Foyer lantai dua, meskipun memiliki ukuran yang sangat minim, tetap dioptimalkan untuk penyimpanan. Dua furnitur utama pada area ini adalah kabinet kulkas kecil dan kabinet storage display. Pengerjaan pada tahap detailing termasuk pembagian ruang pada rak untuk kulkas dan rak untuk penyimpanan buku dan storage box. Sementara itu, kabinet storage dan display dilengkapi dengan rak display berbahan kaca untuk penyimpanan koleksi seperti gundam.



Gambar 6 Desain wardrobe master bedroom
Sumber: Dokumen Pribadi

Pada Master Bedroom, pengerjaan fokus pada wardrobe. Pintu swing pada lemari dibuat menggunakan material kaca dengan stiker sandblast, memberikan kesan elegan namun tetap minimalis. Rak bawah TV juga

dilengkapi dengan rak display untuk mainan dengan pintu swing dari material kaca.



Gambar 7 Desain multifunction room dan master bedroom
Sumber: Dokumen Pribadi

Pada area Kid's Bedroom, yang digunakan oleh tiga anak, dirancang ranjang tingkat untuk mengoptimalkan penggunaan ruang. Ruangan ini terintegrasi langsung dengan Multifunction Room, yang memberi akses mudah bagi anak-anak untuk bermain permainan konsol. Detailing pada area ini mencakup pembuatan rak tarik pada bagian bawah ranjang dengan handle yang dicoak, serta penambahan sokoan atau adjuster untuk memudahkan pergerakan rak.

Keterlibatan pada Proyek

Penulis terlibat dalam tujuh tahapan utama proyek, yang mengikuti Skematik Alur Pekerjaan dan SOP perusahaan. Tahapan pertama dalam proyek ini adalah tahap Pra Desain. Pada tahap ini, dilakukan site visit untuk mengukur ruang dan menentukan posisi stop kontak, saklar, serta plumbing. Diskusi intensif dengan klien juga dilakukan untuk memahami kebutuhan dan preferensi desain, dengan gaya Japandi menjadi pilihan utama. Lalu, tahap kedua adalah tahap Konsep Desain & Layout Furnitur. Setelah memahami kebutuhan klien, Principal mengadakan briefing dengan tim untuk membahas konsep desain dan pembagian pekerjaan. Desain awal dikerjakan oleh Senior

Designer, sementara penulis fokus pada pengembangan dan detailing furnitur. Lalu, tahap ketiga adalah tahap Pengembangan Desain 3D. Desain yang telah disetujui dikembangkan dalam bentuk 3D, dan penulis bertanggung jawab untuk mengerjakan semua tahap detailing pada furnitur di seluruh ruangan. Lalu, tahap keempat adalah Preview Desain dengan Klien. Pada tahap ini, penulis menyiapkan booklet desain yang mencakup rendering dan visualisasi ruangan yang akan diserahkan kepada klien. Lalu, tahap kelima adalah Pekerjaan Persiapan Pelaksanaan. Pencocokan material dan sample dilakukan dalam sesi Material Approval, serta penandatanganan kontrak sebagai persiapan untuk tahap pelaksanaan pembangunan. Lalu, tahap keenam adalah Pekerjaan Pengelolaan Pelaksanaan. Tahap ini mencakup pekerjaan arsitektural di lapangan dan pembuatan furnitur custom di workshop. Penulis melakukan monitoring di lapangan untuk mengawasi pemasangan furnitur dan kelancaran pekerjaan. Lalu, tahap ketujuh adalah Serah Terima Pekerjaan. Tahap terakhir mencakup penyusunan dokumen Berita Acara Serah Terima, penyesuaian item pekerjaan dalam TQ dan addendum, serta styling interior dan sesi photoshoot sebagai dokumentasi perusahaan.

Implementasi Konsep



Gambar 8 Layout furniture lantai 1
Sumber: Dokumen Pribadi

Pengaturan ruang kantor fokus pada penempatan furnitur untuk efisiensi kerja, dengan memperhatikan aktivitas pekerja, lokasi penyimpanan, serta pencahayaan dan ventilasi. Menurut Frank Lloyd Wright, jarak antar pekerja dan kenyamanan ruang sangat penting untuk produktivitas, namun banyak arsitek modern yang kurang memperhatikan aspek psikologis pekerja (Budiono et al., 2022). Ruang publik berfungsi sebagai tempat berkumpul yang meningkatkan kualitas lingkungan fisik dan sosial, dan menjadi elemen dasar pembentukan komunitas (Siregar et al., 2021). Pada bangunan ini, lantai satu dibagi menjadi zona publik dan semi publik, dengan ruang seperti Living Area dan Coworking Area yang terintegrasi. Lantai dua bersifat privat dengan ruang tidur dan area multifungsi yang didalamnya terdapat ruang tidur anak.



Gambar 8 Layout furniture lantai 1
Sumber: Dokumen Pribadi

Sedangkan untuk pemilihan material juga memperhatikan gaya desain japandi. Material dinding menggunakan cat eksisting dan wallpaper custom di beberapa area, seperti Living Area dan Master Bedroom. Lantai dua menggunakan vinyl, sementara lantai satu mempertahankan lantai eksisting. Furnitur didominasi oleh HPL dengan warna cream dan kayu untuk menciptakan kesan hangat.

Terdapat furnitur loose dan custom built-in yang disesuaikan dengan kebutuhan klien dan ruang, seperti meja dan kursi makan yang memperhatikan ergonomi (Wismoyo & Utami, 2020). Contoh furnitur built-in

termasuk backdrop TV, lemari, dan meja Head's Room yang dirancang khusus untuk memaksimalkan ruang.

Lalu untuk sistem pencahayaan dalam perancangan ini terdapat pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami diperoleh dari pencahayaan matahari melalui area depan dan belakang rumah. Pencahayaan buatan menggunakan general lighting dan COB LED Strip untuk aksen dramatis.

Sama seperti pencahayaan, penghawaan dalam bangunan ini didapatkan oleh penghawaan alami dan penghawaan buatan. Bangunan ini memanfaatkan cross ventilation dengan bukaan di depan dan belakang untuk memastikan sirkulasi udara yang baik. Sedangkan untuk penghawaan buatan memanfaatkan AC Split dipasang di setiap ruangan untuk kenyamanan penghuni. Pada perancangan ini terdapat juga sistem keamanan yang menggunakan smart door system di pintu masuk rumah untuk meningkatkan keamanan penghuni.

Hasil Terbangun

Perbandingan antara desain render dan hasil terbangun menunjukkan perbedaan yang dihadapi selama proses konstruksi, seperti penyesuaian ukuran furnitur dan material.

Tabel 1 Tabel Perbandingan Render dan Hasil Terbangun

Ruangan	Render	Hasil Terbangun
Living Room		

Workspac e Area		
Head's Room		
Pantry		
Outdoor Area		

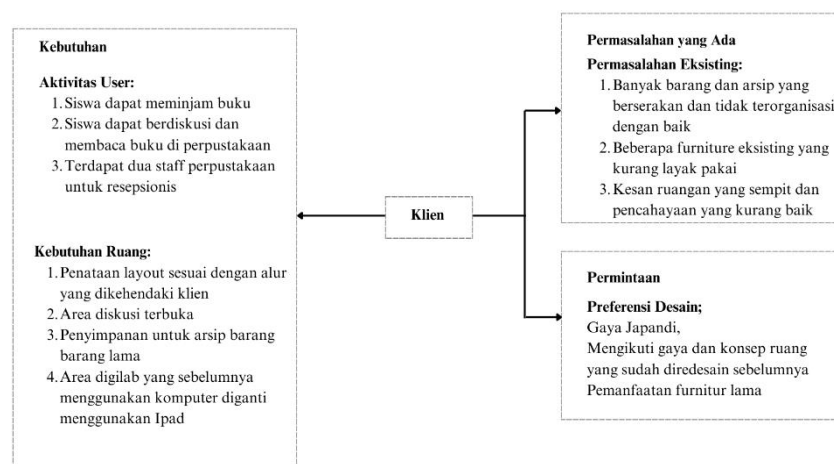
Foyer Lantai 2		
Master Bedroom	 	 
Kids Bedroom		
Multi- function Room		

Proses dan Dinamika Ketika Pelaksanaan Proyek

Beberapa dinamika yang terjadi selama proyek pada lantai satu terdapat kebocoran AC pada living area, terdapat juga permasalahan eksisting yang berdampak pada kesulitan dalam menarik meja karena lantai tidak rata, penyesuaian ukuran kabinet pantry karena ukuran grease trap yang terlalu besar, dan perubahan ukuran plat grating di Outdoor Area. Masalah lainnya terdapat pada lantai dua meliputi penyesuaian ketinggian dipan dan pemasangan lemari wardrobe yang terhambat permukaan tidak rata. Selain itu, ada kesalahan warna WPC yang akhirnya dibongkar dan diganti sesuai desain.

Hasil Perancangan Perpustakaan SMKN 9 Bandung

Brief Proyek dan Pembagian Kerja



Gambar 9 Mind mapping konsep perancangan Perpustakaan
Sumber: Dokumen Pribadi

Proyek Perpustakaan SMKN 9 Bandung dimulai dengan perancangan ulang desain awal yang belum sesuai dengan keinginan klien. Tahapan pertama melibatkan pembuatan konsep untuk asistensi dengan principal agar suasana dan nuansa ruangan sesuai permintaan klien, dengan

mempertimbangkan gaya ruangan sebelumnya yang telah terbangun dalam penyusunan *moodboard*. Setelah konsep disepakati, layout diatur ulang sesuai konsep, dilanjutkan dengan pengembangan desain 3D dan detail furnitur, melalui beberapa revisi oleh principal dan klien.

Klien menginginkan perpustakaan yang multifungsi dan estetik, menekankan ruang terbuka, tata letak yang efisien, dan furnitur yang sesuai dengan tema Japandi modern. Layout perpustakaan awal menampilkan susunan ruang yang belum optimal. Setelah proses desain, layout diperbarui dengan beberapa revisi untuk meningkatkan sirkulasi dan efisiensi ruang.

Proses Desain yang Dikerjakan



Gambar 9 Proses desain pada resepsionis
Sumber: Dokumen Pribadi

Area resepsionis yang sebelumnya tertutup diubah untuk menciptakan ruang diskusi terbuka dengan modifikasi furnitur sesuai desain baru. Area diskusi yang sebelumnya terpisah dengan rak buku tanpa pemisahan yang jelas kini memiliki divider untuk meningkatkan sirkulasi. Tata letak rak buku diperbaiki untuk memaksimalkan akses dan sirkulasi. Area tamu dan Digilab yang sebelumnya tidak terdefinisi dengan baik, diubah menjadi lebih fungsional untuk menunjang aktivitas digital siswa. Area arsip yang kurang fungsional diubah menjadi area diskusi terbuka dengan kabinet storage.

Keterlibatan pada Proyek

Seluruh tahapan desain, dari konsep hingga pembuatan dokumen teknis, dilakukan secara bertahap. Pada Februari 2024, konsep desain dan layout furniture disusun dengan gaya Japandi modern. Pengembangan desain 3D dilakukan pada Maret 2024 dengan revisi palet warna dan custom furniture berdasarkan feedback dari klien dan principal. Pada April 2024, booklet preview berisi render ruang disusun untuk klien, dengan revisi hingga finalisasi. Pembuatan dokumen teknis pelaksanaan seperti pengerjaan gambar kerja arsitektural dan gambar kerja furnitur dilakukan pada Mei hingga Juni 2024.

Implementasi Konsep

Implementasi konsep mencakup alur dan sirkulasi pengguna yang diarahkan dari resepsionis ke area diskusi dan digilab, dengan dominasi warna terang dan penggunaan HPL serta *wallpaper custom* untuk vokal point. Secara garis besar, kelompok furniture dibagi menjadi *makeover* eksisting dan *custom works*, dengan 9 furniture *makeover* dan 13 furniture *custom works*. Pencahayaan alami dimaksimalkan dengan jendela yang terdapat pada sebelah timur dan barat bangunan, sedangkan pencahayaan buatan ditambahkan dengan lampu gantung dan lampu dinding untuk memberikan pencahayaan merata. Tabel 2 memperlihatkan perbandingan antara tata letak lama dan yang baru, yang menunjukkan peningkatan kapasitas tempat duduk dan pencahayaan alami.

Tabel 2 Tabel Perbandingan Gambar Bangunan Eksisting dan Hasil Rendering

Ruangan	Eksisting	Rendering
---------	-----------	-----------

Area Resepsionis		
Area Tamu (Ditambah Menjadi Area Digilab)		
Area Diskusi		 

Area Baca		
Area Tatami		

Sumber: Dokumen Pribadi

Desain ulang perpustakaan ini sesuai dengan teori ruang belajar yang diusulkan oleh Peterson (2020: 43), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang terang dan terbuka dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Originalitas dari hasil ini terletak pada integrasi teknologi modern dengan elemen desain tradisional untuk menciptakan ruang yang mendukung pembelajaran kolaboratif.

Tambahan elemen seperti ruang multimedia yang baru diperkenalkan memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya digital dengan lebih mudah. Penelitian oleh Clark (2021: 67) menunjukkan bahwa akses ke teknologi dalam ruang belajar dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar. Dengan demikian, renovasi ini tidak hanya memperbaiki estetika ruang tetapi juga meningkatkan fungsionalitas dan aksesibilitas fasilitas perpustakaan.

KESIMPULAN

Proyek perancangan interior Home Office di Summarecon Bandung dan Perpustakaan SMKN 9 Bandung menegaskan kemampuan HarAa Studio dalam mengelola proyek yang beragam, mulai dari residensial, non-residensial, hingga komersial. Proyek Home Office di Summarecon melibatkan kolaborasi dengan Artakara Studio dan CG Studio untuk pengerjaan furniture built-in, yang mencakup berbagai area fungsional. Sementara itu, proyek perancangan interior Perpustakaan SMKN 9 Bandung berfokus pada desain dan 3D modeling, dengan hasil akhir berupa booklet preview dan gambar kerja, sementara pelaksanaan pembangunan diserahkan kepada pihak sekolah.

Selama proses perencanaan dan pembangunan Home Office, terjadi beberapa tantangan, termasuk keterlambatan penyelesaian akibat pekerjaan tambahan seperti pengerjaan dipan di Master Bedroom. Namun, penyesuaian yang dilakukan tidak mengubah desain utama yang telah disepakati. Di sisi lain, proyek Perpustakaan SMKN 9 memberikan pengalaman berharga dalam berinteraksi langsung dengan klien, merespons kebutuhan dengan cepat, dan mempertimbangkan aspek kenyamanan serta produktivitas pengguna. Proyek ini menekankan pentingnya desain yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna secara fungsional dan estetis, khususnya dalam lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Azis, B. (2023, June 30). *Filosofi & Ciri-ciri Japandi*. BINUS University. Retrieved Januari 13, 2025, from <https://binus.ac.id/malang/interior/2023/06/30/filosofi-ciri-ciri-japandi/>

Budiono, I. Z., Amira, L. N., Syafii, A. D., Farida, A., & Abdulhadi, R. H. (2022). Evaluasi Kenyamanan Aktivitas Kerja Para Pegawai Berdasarkan Indikator Kenyamanan termal. *Jurnal Desain Interior*, 7(2), 99–108.
<https://doi.org/DOI: 10.12962/j12345678.v7i2.15367>

Dekoruma, K. (2019, July 19). *Gaya Desain Japandi untuk Gaya Hidup Esensial Masa Kini*. Retrieved Januari 13, 2025, from <https://www.dekoruma.com/artikel/88371/mengenal-gaya-desain-japandi#kania>

Dinata, C. M., Anshory, B. J., & Izzati, A. W. (2024). Perancangan Desain Interior Dengan Konsep Japandi Di Tujuhari Coffee Di Jakarta Selatan. *Journal of Scientech Research and Development*, 6(1), 755-767.

Luqiana, A., & Nelisa, M. (2022). Implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Perpustakaan SMA Negeri 10 Sijunjung. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1(2), 18-28.

Melia, K. P. (2013). Pengaruh Orientasi Bangunan Terhadap Kenyamanan Termal Pada Perumahan di Bandung. *Berkala Ilmiah Narasi Arsitektur*, 1(1), 1–16.
<https://doi.org/DOI: 10.12962/j12345678.v7i2.15367>

Panero, J., & Zelnik, M. (2003). Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards. Watson-Guptill.

Perka Perpusnas No. 12 Tahun 2017. (n.d.). Retrieved Januari 13, 2025, from

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/297058/perka-perpusnas-no-12-tahun-2017>

Rizki, A. (2022). Implementation Of Japandi Concept At Wisma Mulia Nursing Home West Jakarta. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 11-15.

Siregar, F., Tanaka, C., & Marthin, A. (2021). Konsep komunitas Arsitektur Perumahan real estate: Kaitannya Dengan Konsep neighborhood Dan Modal Sosial. *Jurnal Arsitektur*, 11(1), 43–56. <https://doi.org/DOI:10.36448/ja.v11i1.1788>

Totebed. (2024, December 10). *Mengenal konsep desain Japandi interior dan penerapannya*. Retrieved Januari 13, 2025, from <https://totebed.com/blogs/news/mengenal-konsepdesain-japandi-interior-dan-penerapannya>.

Wismoyo, E. A., & Utami, R. S. (2020). Hubungan dimensi Meja Makan Terhadap teritori personal pada restoran Dengan Pengaturan makan a la carte. *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan Dan Perancangan Desain Interior*, 8(1), 43–56. <https://doi.org/10.24821/lintas.v8i1.4904>